

**MAKALAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
"KONSEP AGAMA DAN AGAMA ISLAM"**

Dosen Pengampu:
Muhisom, M.Pd.I.



Disusun Oleh:
Kelompok 2

Callista Apsarini Syahlaa	2515012003
Nabil Abiyu Sofyano	2515012028
Rafa Nur Afifah	2515012040

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah saw.

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas kelompok serta menambah pemahaman kami mengenai konsep agama secara umum dan agama Islam secara khusus. Di dalam makalah ini dibahas pengertian agama, fungsi agama dalam kehidupan, serta gambaran singkat mengenai ajaran Islam.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar dapat menjadi perbaikan di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 22 Februari 2026

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan	1
BAB II PEMBAHASAN	2
2.1 Pengertian Agama	2
2.2 Pengertian Agama Islam	4
2.2.1 Pengertian Islam Secara Bahasa	4
2.2.2 Pengertian Islam Secara Istilah.....	4
2.2.3 Islam sebagai Agama yang Sempurna	5
2.2.4 Islam sebagai Agama Para Nabi	5
2.2.5 Ruang Lingkup Ajaran Islam	6
2.2.6 Tujuan Agama Islam	7
2.3 Agama Dan Manusia.....	7
2.4 Pentingnya Agama Bagi Manusia.....	9
2.4.1 Agama sebagai Sumber Moral.....	9
2.4.2 Agama sebagai Petunjuk Kebenaran.....	10
2.4.4 Agama sebagai Pembimbing Rohani	11
2.4.5 Agama sebagai Pengatur Kehidupan Sosial	12
2.4.6 Agama sebagai Pemberi Tujuan Hidup.....	12
BAB III PENUTUP	14
3.1 Kesimpulan	14
3.2 Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama adalah bagian penting dalam kehidupan manusia. Sejak dulu sampai sekarang, manusia membutuhkan agama sebagai pedoman hidup. Dengan adanya agama, manusia memiliki aturan dan batasan dalam bertindak, sehingga hidup menjadi lebih terarah dan bermakna. Di dunia ini ada berbagai macam agama dengan ajaran masing-masing. Namun pada dasarnya, agama mengajarkan kebaikan dan nilai-nilai moral. Islam sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. mengajarkan tentang keimanan kepada Allah Swt., tata cara beribadah, serta bagaimana bersikap kepada sesama. Islam juga mengatur berbagai aspek kehidupan, baik secara pribadi maupun sosial. Karena itu, memahami konsep agama secara umum dan memahami agama Islam secara khusus menjadi hal yang penting, agar kita tidak hanya mengetahui ajarannya, tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan agama dan agama Islam?
2. Bagaimana konsep dasar agama dalam ajaran Islam?
3. Bagaimana hubungan antara agama dan manusia?
4. Mengapa agama memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengertian agama.
2. Untuk memahami fungsi agama dalam kehidupan manusia.
3. Untuk mengetahui konsep agama dalam Islam.
4. Untuk mengetahui hubungan antara agama dan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Agama

Secara etimologis, kata agama berasal dari bahasa Sanskerta. Kata tersebut berasal dari akar kata “gam” yang berarti pergi. Setelah mendapat awalan a dan akhiran a, terbentuklah kata agama yang berarti jalan. Maksudnya adalah jalan yang harus ditempuh manusia dalam menjalani kehidupan untuk mencapai tujuan akhir, yaitu kebahagiaan dan keselamatan.

Dari pengertian bahasa ini dapat dipahami bahwa agama berfungsi sebagai pedoman atau arah hidup. Tanpa jalan yang jelas, seseorang dapat tersesat. Begitu pula manusia tanpa agama akan kehilangan arah dalam menentukan tujuan hidupnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agama adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang disertai dengan ajaran kebaktian serta kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Artinya, agama tidak hanya berbicara tentang keyakinan di dalam hati, tetapi juga mengatur perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teologis (berdasarkan ajaran ketuhanan), agama berasal dari Allah Swt. Allah menurunkan agama melalui para nabi dan rasul agar manusia menyembah-Nya dengan benar dan tidak menyimpang. Agama menjadi pedoman hidup yang mengatur tiga hubungan utama, yaitu:

- a. Hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah), seperti salat, doa, dan ibadah lainnya.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia (hablum minannas), seperti tolong-menolong, menghormati, dan berlaku adil.

- c. Hubungan manusia dengan alam, yaitu menjaga dan memanfaatkan alam dengan baik serta tidak merusaknya.

Beberapa definisi agama yang berkembang di kalangan para ahli antara lain:

- a. Agama adalah sikap manusia yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, menyembah dan berbakti kepada-Nya, serta melaksanakan kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut.
- b. Agama adalah cara-cara penyembahan yang dilakukan manusia terhadap sesuatu yang diyakini memiliki kekuasaan atas kehidupan dan alam semesta.
- c. Agama adalah wahyu Tuhan yang disampaikan melalui utusan-utusan-Nya sebagai pedoman hidup manusia di dunia dan akhirat.

Menurut M. Natsir, agama adalah suatu kepercayaan dan cara hidup yang mengandung beberapa unsur pokok, yaitu:

- a. Percaya kepada Tuhan sebagai sumber hukum dan nilai kehidupan.
- b. Percaya kepada wahyu yang disampaikan kepada rasul.
- c. Percaya adanya hubungan antara Tuhan dan manusia.
- d. Percaya adanya kehidupan setelah mati.
- e. Percaya kepada ibadah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan.
- f. Menjadikan keridaan Tuhan sebagai tujuan hidup.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa agama bukan sekadar tradisi atau kebiasaan, melainkan sistem keyakinan yang memengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa tujuan utama manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah Swt., sebagaimana firman-Nya:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Artinya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Ayat ini menegaskan bahwa agama memiliki tujuan yang sangat mendasar, yaitu membimbing manusia agar beribadah, tunduk, dan patuh kepada Allah Swt. Ibadah di sini tidak hanya berarti ritual seperti salat dan puasa, tetapi juga mencakup seluruh perbuatan baik yang dilakukan dengan niat karena Allah.

2.2 Pengertian Agama Islam

2.2.1 Pengertian Islam Secara Bahasa

Secara bahasa (etimologis), Islam berasal dari bahasa Arab dari akar kata **سَلِمَ** (salima) yang berarti selamat, aman, damai, dan terbebas dari cacat atau kekurangan. Dari kata tersebut terbentuk kata **أَسْلَمَ** (aslama) yang berarti berserah diri, tunduk, dan patuh.

Dari pengertian bahasa ini dapat dipahami bahwa Islam mengandung makna:

- a. Berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt.
- b. Tunduk dan patuh terhadap perintah-Nya.
- c. Hidup dalam kedamaian dan keselamatan.

Jadi, seseorang disebut Muslim apabila ia berserah diri dan tunduk kepada aturan Allah Swt.

2.2.2 Pengertian Islam Secara Istilah

Secara istilah (terminologi), Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Islam bukanlah agama yang dibuat oleh manusia, bukan pula berasal dari suatu bangsa atau kelompok tertentu. Islam adalah agama wahyu yang langsung berasal dari Allah Swt.

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Ali Imran ayat 19:

Artinya:

“Sesungguhnya agama yang diridai di sisi Allah adalah Islam.” (QS. Ali Imran: 19)

Ayat ini menegaskan bahwa agama yang benar di sisi Allah hanyalah Islam, yaitu agama yang mengajarkan ketundukan sepenuhnya kepada-Nya.

2.2.3 Islam sebagai Agama yang Sempurna

Islam adalah agama yang sempurna karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang akidah (keimanan), syariat (aturan hukum), maupun akhlak (moral).

Kesempurnaan Islam ditegaskan dalam firman Allah Swt.:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya:

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu.” (QS. Al-Ma’idah: 3)

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang lengkap dan tidak memerlukan tambahan atau perubahan. Ajarannya telah mencakup seluruh kebutuhan hidup manusia.

2.2.4 Islam sebagai Agama Para Nabi

Islam bukan agama baru yang hanya dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Pada hakikatnya, seluruh nabi dan rasul membawa ajaran yang sama, yaitu tauhid (mengesakan Allah).

Nabi Adam as., Nabi Ibrahim as., Nabi Musa as., Nabi Isa as., dan nabi-nabi lainnya semuanya mengajarkan untuk menyembah Allah dan menjauhi kemusyrikan.

Allah Swt. berfirman:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Ini menunjukkan bahwa sejak dahulu agama yang diridai Allah adalah Islam, yaitu sikap berserah diri kepada-Nya.

Namun, Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. adalah penyempurna dari ajaran-ajaran sebelumnya dan berlaku untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

2.2.5 Ruang Lingkup Ajaran Islam

Islam mencakup dua pokok ajaran utama, yaitu:

a. Akidah

Akidah adalah keyakinan atau keimanan kepada Allah Swt., malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir, dan takdir. Islam memerintahkan tauhid dan melarang syirik (menyekutukan Allah). Tauhid adalah dasar utama ajaran Islam.

b. Syariat

Syariat adalah aturan atau hukum yang mengatur kehidupan manusia, baik dalam ibadah maupun muamalah (hubungan sosial).

Islam memerintahkan:

1. Berlaku jujur dan melarang dusta.
2. Berlaku adil dan melarang zalim.
3. Bersikap amanah dan melarang khianat.
4. Menepati janji dan melarang ingkar.
5. Berbakti kepada orang tua.

6. Menjaga silaturahmi.
7. Berbuat baik kepada tetangga.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan.” (QS. An-Nahl: 90)

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan antar sesama manusia.

2.2.6 Tujuan Agama Islam

Tujuan utama Islam adalah:

- a. Mengantarkan manusia kepada keselamatan dunia dan akhirat.
- b. Membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia.
- c. Menciptakan kehidupan yang adil, damai, dan sejahtera.

Islam mengajarkan bahwa kehidupan dunia hanyalah sementara dan akan ada kehidupan akhirat yang kekal. Oleh karena itu, Islam membimbing manusia agar hidup sesuai dengan petunjuk Allah Swt.

2.3 Agama Dan Manusia

Agama merupakan kebutuhan fitrah manusia. Sejak dilahirkan, manusia membawa potensi untuk mengenal dan menyembah Tuhan. Dalam Islam, fitrah ini adalah kecenderungan alami untuk mengakui adanya kekuasaan Yang Maha Tinggi. Oleh karena itu, agama bukan sesuatu yang asing bagi manusia, melainkan bagian dari kebutuhan dasar rohani yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya.

Manusia adalah makhluk yang lemah dan terbatas. Ia tidak mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan, tidak mampu menghindari kematian, dan tidak sanggup menguasai seluruh rahasia alam semesta. Ketika manusia menyaksikan kematian orang-orang yang dicintainya, seperti orang tua, keluarga, atau tokoh yang dihormati, ia mulai menyadari keterbatasan dirinya. Kesadaran ini menimbulkan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang makna hidup, tujuan keberadaan, dan kehidupan setelah mati.

Dalam kondisi seperti itu, manusia membutuhkan pegangan hidup yang mampu memberikan ketenangan, harapan, dan arah yang jelas. Agamalah yang menjawab kebutuhan tersebut. Agama memberikan keyakinan bahwa hidup ini bukanlah kebetulan, melainkan memiliki tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.

Allah Swt. berfirman dalam Surah Ar-Ra'd ayat 28:

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ بِاللَّهِ بِذِكْرِ آلَا ۗ اللَّهُ بِذِكْرِ قُلُوبِهِمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

Artinya:

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.” (QS. Ar-Ra'd: 28)

Ayat ini menjelaskan bahwa ketenangan hati tidak diperoleh dari harta, jabatan, atau kemajuan dunia semata, tetapi dari kedekatan kepada Allah. Zikir, doa, dan ibadah menjadi sarana bagi manusia untuk merasakan ketenteraman batin.

Selain itu, hubungan agama dan manusia juga terlihat dalam pembentukan moral dan akhlak. Tanpa agama, manusia cenderung mengikuti hawa nafsu dan kepentingan pribadi. Agama hadir sebagai pedoman yang mengatur mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan agama, manusia belajar tentang kejujuran, keadilan, kesabaran, kasih sayang, serta tanggung jawab.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memang membawa kemudahan dalam kehidupan manusia. Namun, kemajuan tersebut tidak selalu mampu memberikan

kebahagiaan sejati. Banyak manusia yang secara materi berkecukupan, tetapi tetap merasakan kegelisahan, kekosongan jiwa, bahkan kehilangan arah hidup. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan rohani tidak dapat dipenuhi hanya dengan pencapaian duniawi.

Agama berfungsi sebagai penyeimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani. Ia mengajarkan bahwa kehidupan dunia hanyalah sementara dan akan ada kehidupan akhirat yang kekal. Dengan keyakinan ini, manusia memiliki tujuan hidup yang lebih jelas dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan.

Hubungan agama dan manusia juga tercermin dalam ibadah. Ibadah bukan sekadar ritual, tetapi bentuk komunikasi antara hamba dan Tuhannya. Melalui salat, doa, puasa, dan amal kebaikan, manusia membangun hubungan yang erat dengan Allah Swt. Hubungan inilah yang menumbuhkan rasa aman, optimis, dan percaya diri dalam menjalani kehidupan.

Dengan demikian, agama dan manusia memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak terpisahkan. Agama menjadi pedoman hidup, sumber ketenangan, pembentuk moral, serta pemberi arah dan tujuan hidup manusia. Tanpa agama, manusia akan kehilangan pegangan dan mudah terombang-ambing oleh perubahan zaman. Oleh karena itu, agama merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.4 Pentingnya Agama Bagi Manusia

Agama memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sejak dahulu hingga sekarang, manusia tidak pernah lepas dari agama. Hal ini menunjukkan bahwa agama merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat digantikan oleh apa pun, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.4.1 Agama sebagai Sumber Moral

Manusia membutuhkan pedoman untuk menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Tanpa agama, ukuran kebaikan dan keburukan dapat berubah-ubah

sesuai kepentingan dan keinginan manusia. Agama memberikan standar moral yang tetap karena bersumber dari Allah Swt.

Melalui ajaran agama, manusia diperintahkan untuk berlaku jujur, adil, amanah, sabar, serta menghormati sesama. Sebaliknya, manusia dilarang berbuat zalim, curang, sombong, dan merugikan orang lain. Dengan demikian, agama menjadi landasan utama dalam membentuk akhlak dan kepribadian manusia.

Allah Swt. berfirman:

وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيُنْهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِتْيَائِي وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَاْمُرُ اللَّهُ إِنَّ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan.” (QS. An-Nahl: 90)

Ayat ini menunjukkan bahwa agama menjadi pedoman moral yang mengatur kehidupan manusia agar tercipta ketertiban dan keharmonisan.

2.4.2 Agama sebagai Petunjuk Kebenaran

Manusia selalu mencari kebenaran melalui akal, ilmu, dan filsafat. Namun, akal manusia memiliki keterbatasan. Tidak semua persoalan dapat dijawab hanya dengan logika dan penelitian.

Untuk itu, Allah Swt. mengutus para nabi dan rasul dengan membawa wahyu sebagai petunjuk hidup. Wahyu tersebut menjadi pedoman kebenaran yang mutlak dan universal. Sejak Nabi Adam as. hingga Nabi Muhammad saw., semua nabi membawa ajaran tauhid yang sama, yaitu menyembah Allah Swt.

Allah Swt. berfirman:

لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى ۖ فِيهِ رَيْبٌ لَا الْكُتُبُ ذَلِكَ

Artinya:

“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah: 2)

Dengan adanya petunjuk dari Allah, manusia tidak tersesat dalam menjalani kehidupan.

2.4.3 Agama sebagai Sumber Informasi Metafisika

Ada banyak hal yang tidak dapat dijangkau oleh pancaindra dan akal manusia, seperti kehidupan setelah mati, alam barzakh, surga, neraka, malaikat, dan takdir. Hal-hal tersebut termasuk perkara gaib.

Ilmu pengetahuan tidak mampu menyingkap sepenuhnya persoalan metafisika. Oleh karena itu, agama menjadi satu-satunya sumber informasi yang benar tentang hal-hal gaib tersebut.

Allah Swt. berfirman:

أَحَدًا غَيْبِيَّةٍ عَلَىٰ يُظْهِرُ فَلَا الْغَيْبِ عَلَيْهِمْ

Artinya:

“Dia (Allah) adalah Tuhan Yang Mengetahui yang gaib, dan Dia tidak memperlihatkan kepada siapa pun tentang yang gaib itu.” (QS. Al-Jinn: 26)

Melalui wahyu-Nya, Allah memberikan penjelasan tentang kehidupan akhirat agar manusia memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas.

2.4.4 Agama sebagai Pembimbing Rohani

Dalam kehidupan, manusia mengalami berbagai keadaan, baik suka maupun duka. Ketika mendapatkan kebahagiaan, manusia diajarkan untuk bersyukur. Ketika menghadapi kesulitan, manusia diajarkan untuk bersabar.

Agama membimbing manusia agar memiliki ketenangan jiwa dan tidak mudah putus asa. Orang yang beragama menyadari bahwa setiap ujian memiliki hikmah dan setiap kesulitan akan disertai kemudahan.

Allah Swt. berfirman:

يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعَ إِنَّ ۖ يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعَ فَإِنَّ

Artinya:

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 5–6)

Dengan keyakinan ini, kehidupan orang beriman menjadi lebih stabil, tidak mudah terguncang oleh perubahan keadaan.

2.4.5 Agama sebagai Pengatur Kehidupan Sosial

Agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah), tetapi juga hubungan manusia dengan sesama (hablum minannas). Agama mengajarkan pentingnya tolong-menolong, menjaga persaudaraan, menghormati orang tua, menyayangi yang lebih muda, serta hidup rukun dalam masyarakat.

Tanpa aturan agama, kehidupan sosial bisa dipenuhi konflik dan ketidakadilan. Dengan adanya ajaran agama, tercipta ketertiban, kedamaian, dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

2.4.6 Agama sebagai Pemberi Tujuan Hidup

Agama menjelaskan bahwa manusia tidak diciptakan tanpa tujuan. Tujuan utama manusia adalah beribadah kepada Allah Swt.

Sebagaimana firman-Nya:

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Artinya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Dengan memahami tujuan hidup ini, manusia tidak akan menjalani kehidupan secara sia-sia.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa agama merupakan pedoman hidup yang sangat penting bagi manusia. Agama berasal dari Tuhan dan berfungsi sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan agar manusia tidak tersesat. Agama mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan sesama manusia, serta dengan lingkungan sekitarnya.

Islam sebagai agama yang diridai Allah Swt. adalah agama yang sempurna dan menyeluruh. Islam tidak hanya mengatur masalah ibadah, tetapi juga mencakup akidah, akhlak, dan syariat yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari. Islam memberikan tuntunan yang jelas mengenai tujuan hidup manusia, yaitu untuk beribadah kepada Allah dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat.

Agama juga memiliki fungsi penting dalam membentuk moral dan kepribadian manusia. Dengan agama, manusia diajarkan untuk bersikap jujur, adil, sabar, dan bertanggung jawab. Agama menjadi sumber ketenangan batin serta memberikan harapan dan kekuatan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.

Dengan demikian, agama, khususnya Islam, memiliki peranan yang sangat besar dalam membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat.

3.2 Saran

Sebagai umat Islam, sudah seharusnya kita memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang agama tidak cukup hanya sebatas teori, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku dan tindakan nyata.

Selain itu, diharapkan setiap individu dapat terus meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., serta menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman utama dalam menjalani kehidupan. Dengan begitu, nilai-nilai agama dapat benar-benar menjadi dasar dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2019. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Ali, A. Mukti. 1998. Ilmu Perbandingan Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, Harun. 1985. Studi Agama-Agama. Jakarta: UI Press.
- Nawawi, Imam. 2005. Riyadhush Shalihin. Jakarta: Pustaka Amani.
- Shihab, M. Quraish. 1996. Wawasan Al-Qur'an. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2002. Membumikan Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.